

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup untuk mendapatkan keterampilan baru. Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri sehingga mampu berkembang secara optimal. Dengan proses pendidikan yang telah dijalani, seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mampu diaplikasikan dalam memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya. Adapun menurut Wibawa (2015 hlm. 2) dalam jurnalnya, Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Kini semakin disadari bahwa pendidikan memainkan peranan yang sangat penting didalam kehidupan dan kemajuan umat manusia.

Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya, jiwa, sosial dan moralitasnya, atau dengan perkataan lain, pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi kemampuan, kepribadian dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama, serta hubungannya dengan Tuhan. Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), pendidikan haruslah dijadikan sebagai acuan untuk masa depan, karena dengan adanya pendidikan diharapkan semua bisa mendapatkan pendidikan yang layak untuk kehidupan dimasa depan. Hal tersebut bukan hanya tugas pemerintah atau masyarakat saja, akan tetapi peran seorang pendidik dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena melalui pendidikan lah tunas–tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus.

Tujuan pendidikan nasional pasal 3 Undang-undang Sistem pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 (dalam Noor, 2018, hlm. 134). Yakni : Berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Salah satu tujuan pendidikan adalah peserta didik paham konsep atau materi pembelajaran yang diberikan. Pemahaman terhadap suatu konsep dapat mempermudah peserta didik untuk memahami konsep yang dipelajari selanjutnya. Hal ini disebabkan karena konsep dalam pembelajaran memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Dengan memahami konsep peserta didik akan mudah memahami pembelajaran. Melihat dari pengertian tujuan pendidikan di atas, bahwasannya dalam pendidikan tentunya akan ada hasil yang dicapai seperti hasil belajar siswa. Menurut Susanto dalam Fatirani (2022, hlm.37) hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Namun, menurut Direktur Pendidikan Vox Point Indonesia Indra Charismiadi (koran Jakarta: 21/07/2020) mengatakan, dalam program pembangunan sumber daya manusia (SDM) unggul, guru dan tenaga kependidikan menjadi ujung tombak paling penting dalam kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pemerintah perlu fokus memperbaiki kualitas dan mutu guru Indonesia untuk memperbaiki keseluruhan mutu pendidikan di Tanah Air. Berdasarkan data *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2018, performa Indonesia masih di bawah rata-rata untuk kemampuan matematika, sains, dan membaca. Kemampuan membaca, Indonesia berada di peringkat ke 74 dari 79 negara, sementara untuk penilaian kemampuan matematika dan kemampuan sains, Indonesia berada di peringkat ke 73 dan ke 71 dari ke 79 negara partisipan PISA. Capaian peringkat Indonesia dalam penilaian PISA selalu konstan sejak awal keikutsertaan Indonesia dalam penilaian yaitu dari tahun 2000 sampai tahun 2018. Dengan hasil yang konsisten berada di peringkat bawah membawa konsekuensi pemikiran bahwa kualitas pendidikan Indonesia tidak sesuai dengan standar masyarakat global dan berada di bawah negara-negara lain di dunia. Menurut Indra, mutu guru berdasarkan data Neraca Pendidikan Daerah (NPD) Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) 2019, masih rendah. Ini didukung oleh rata-rata nilai uji kompetensi guru (UKG) 2019 yang masih rendah. Untuk tingkat SD nilainya 54,8%.

Hasil pengamatan penulis terhadap kondisi kelas IV pada saat Observasi di SDN 1 Kayuambon, situasi pembelajaran di lapangan guru kurang memenuhi dari yang diharapkan. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas masih kurang variatif. Proses pembelajaran memiliki kecenderungan pada metode tertentu, yaitu metode ceramah. Guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar siswa kurang aktif, siswa lebih banyak mendengar dan menulis. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak memahami konsep yang sebenarnya, hanya menghafalkan suatu konsep. Materi yang sudah dipelajari siswa menjadi kurang bermakna. Hal ini membuat sikap teliti, bekerja sama percaya diri peserta didik menjadi tidak ada pada saat pembelajaran.

Fakta ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja akibatnya siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga hasil belajar siswa sangat rendah. Oleh karena itu untuk meningkatkan kembali hasil belajar siswa dibutuhkan suatu model pembelajaran, yang tepat agar hasil belajar siswa dapat tercapai. Agar upaya tersebut berhasil maka harus dipilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik serta lingkungan belajar, siswa dapat aktif, interaktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan memperjelas konsep-konsep yang diberikan kepada siswa yang senantiasa antusias berfikir dan berperan aktif. Untuk meningkatkan kembali hasil belajar siswa maka diperlukan model-model pembelajaran yang beraneka ragam seperti model pembelajaran kooperatif *learning*, inkuiri, *peer teaching*, model *problem based learning*, dan lain-lain. Banyaknya model pembelajaran dapat meringankan guru dalam pembelajaran, sehingga guru dapat menerapkan model-model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswanya. Menurut Trianto (2011) model pembelajaran merupakan pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya.

Uum Murfiah (2017, hlm. 143) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* adalah “model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri”. Selanjutnya, Indrianawati (dalam Rahmat, 2018, hlm. 146) menyatakan bahwa model PBL merupakan salah satu model pembelajaran dimana *authenticassessment* (penalaran yang nyata atau konkret) dapat diterapkan secara komprehensif, sebab didalamnya terdapat unsur menemukan masalah dan sekaligus memecahkannya (unsur terdapat didalamnya yaitu *problem posing* atau menemukan permasalahan dan *problem solving* atau memecahkan masalah).

Kemudian menurut Sani (dalam Larasati, 2021, hlm. 160) PBL merupakan pembelajaran yang penyampainnya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Lalu menurut Uno dan Mohammad (dalam Larasati, 2021, hlm. 160) Pembelajaran berbasis masalah atau PBL adalah pendekatan pembelajaran menggunakan masalah autentik sebagai sumber belajar sehingga siswa dilatih berpikir tingkat tinggi dan mengembangkan kepribadian melalui masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berpijak dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model PBL atau pemecahan masalah kegunaannya adalah untuk merangsang berpikir dalam situasi masalah yang kompleks. Dalam hal ini akan menjawab permasalahan yang menganggap sekolah kurang bisa bermakna dalam kehidupan nyata di masyarakat. Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat diutamakan guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model *PBL* diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Alasan mengapa memilih model PBL karena dilihat dari pengertiannya bahwa model berbasis masalah ini dirancang dan

dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah. Selain itu penggunaan metode pembelajaran yang mengajarkan siswa dalam pemecahan masalah, terutama pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang masih kurang. Pengembangan model pembelajaran tersebut sangat perlu dilakukan untuk menjawab kebutuhan keterampilan pemecahan permasalahan yang harus dimiliki oleh siswa. Maka dari itu perlu diperkuat dengan adanya penelitian-penelitian yang sudah menunjukkan keberhasilannya.

Dari penelitian pertama yang dilakukan Fravitasari dkk (2018, hlm.163) hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar muatan IPA tema 8 sub tema 1 Kelas 4 SD Negeri Mangunsari 05 Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Semester II Tahun 2017/2018. Penelitian kedua yaitu Larasati (2021, hlm.163) hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan pembelajaran IPA tentang gaya pada siswa kelas IVB SD Negeri Dukuhan Kerten Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ketiga yaitu Novi, dkk (2021, hlm.283) hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian keempat yaitu Widura, dkk (2021, hlm.207) hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran IPA siswa sekolah dasar. Penelitian kelima yaitu Pramudya (2019, hlm.328) hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada pembelajaran tematik siswa kelas 4 SD Negeri Noborejo 01.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis ingin meneliti tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema 2 Di SDN 1 Kayuambon”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, adapula masalah yang timbul pada penelitian ini, yaitu:

1. Siswa sering ribut di kelas.
2. Banyak siswa yang mengobrol di kelas (bukan berdiskusi).

3. Siswa tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung.
4. Kurangnya siswa dalam pemahaman materi pembelajaran.
5. Metode yang guru gunakan masih menggunakan metode ceramah.
6. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*).
7. Guru kurang optimal dalam memahami karakteristik siswa.
8. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat menimbulkan hasil belajar yang rendah.

### C. Batasan Masalah

Untuk menghindari timbulnya penafsiran yang terlalu luas, dan untuk memperoleh gambaran yang jelas maka perlu adanya ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Permasalahan dalam penelitian ini adalah memfokuskan pada Pengaruh Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Tema 2 Melalui Model *Problem Based Learning*.
2. Variabel bebas yaitu model pembelajaran *problem based learning*, variabel terikat yaitu hasil belajar siswa pada tema 2.
3. Objek penelitian adalah siswa kelas IV di SDN 1 Kayuambon. Sampelnya seluruh siswa.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dari judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Tema 2 Di SDN 1 Kayuambon”. Maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada peserta didik kelas IV di SDN 1 Kayuambon?
2. Apakah terdapat perbedaan Hasil Belajar antara peserta didik yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan yang menggunakan model pembelajaran Konvensional?
3. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN 1 Kayuambon?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar pada tema 2 melalui model PBL pada siswa kelas IV di SDN 1 Kayuambon. Tujuan umum tersebut dijabarkan kedalam tujuan khusus sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* di sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran Konvensional.

### **F. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan atau teori baru pada tema 2 dengan menggunakan model PBL bagi siswa kelas IV di SDN 1 Kayuambon. Sedangkan secara praktis penelitian ini akan disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Peserta didik

Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan pemahaman belajar, meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kreatif serta berpotensi mengembangkan hasil belajar. Dapat menerima pengalaman belajar yang bervariasi sehingga siswa dapat lebih tertarik dan senang mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Guru

Untuk menambah pengetahuan guru tentang metode *Problem Based Learning* yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif proses kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Upaya peningkatan inovasi pembelajaran bagi guru di lingkungan sekolah. Dapat memberikan masukan untuk membantu meningkatkan pembinaan profesional kepada para guru secara lebih efektif dan efisien.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan serta keterampilan terkait dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dapat

digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.

### **G. Definisi Operasional**

Sebagai upaya untuk menghindari kesalah pahaman mengenai pengertian istilah-istilah dalam variabel penelitian yang digunakan. Maka peneliti akan mendefinisikan sebagai berikut:

1. Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model berbasis masalah yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah serta menghasilkan produk/karya.
2. Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan guru yang dapat diukur dan diamati serta perubahan perilaku setelah mengalami atau mengikuti pembelajaran baik dalam domain kognitif, afektif maupun psikomotor.
3. Pembelajaran Tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik baik secara individual maupun kelompok.

### **H. Sistematika Skripsi**

Penulisan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab I pendahuluan membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi. Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran membahas tentang kajian teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Bab III metode penelitian membahas dan menjelaskan secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan beserta desain penelitiannya, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh sebuah data, dan teknik analisis data. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil dari temuan penelitian yang dilakukan. Bab V penutup dan saran membahas simpulan dan saran dalam sebuah penelitian.